

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan memadukan dengan kajian pustaka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan Belajar SKI di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Di dalam proses pembelajaran tentu saja ada kendala-kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Kendala yang dialami salah satunya yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Kesulitan belajar itu sendiri ada berbagai macam jenisnya.

Derek Wood mengatakan kesulitan belajar dibagi menjadi tiga kategori besar yaitu:

a) Kesulitan dalam memusatkan perhatian

Anak maupun orang dewasa yang menderita kesulitan memusatkan perhatian biasanya suka melamun secara berlebihan

b) Lupa dalam belajar

Lupa (*forgetting*) yaitu hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah kita pelajari. Pada umumnya orang percaya bahwa lupa terutama disebabkan oleh lamanya tenggang waktu antara saat terjadinya proses belajar sebuah materi dengan saat pengungkapannya.

c) Peristiwa jenuh dalam belajar

Jenuh artinya padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun. Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil.⁹⁴

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, jenis kesulitan belajar tersebut termasuk kedalam kategori ringan dan masih dapat diatasi. Jenis kesulitan belajar SKI yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah sebagai berikut :

a. Menghafal

Sejarah merupakan pelajaran yang terkait dengan masa lampau, sehingga mau tidak mau peserta didik harus mempelajarinya, mulai dari nama tokoh, tahun dan tempat bersejarah. Maka dari itu peserta didik sangat kesulitan untuk menghafalkannya karena terlalu banyak materi.

⁹⁴Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24-31

b. Jenuh

Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang sudah di paparkan di atas yaitu peserta didik sangat jenuh apabila guru ketika dalam menyampaikan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah.

c. Kurang konsentrasi

Kurangnya konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran SKI di akibatkan karena peserta didik sangat jenuh dan bosan ketika guru menyampaikan materi hanya dengan berceramah saja. Sehingga banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi salah satunya seperti berbicara dengan temanya, melamun bahkan ada yang sempat tidur

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan Tulungagung yaitu jenis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu menghafal, jenuh dan kurang konsentrasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Derek Wood yang dijelaskan meliputi kesulitan dalam memusatkan perhatian, lupa dalam belajar dan peristiwa jenuh dalam belajar. Maka hal tersebut

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar SKI di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajarannya itu tidak digemari atau tidak disukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua peserta didik tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pelajaran, namun kadang-kadang pula setiap individu peserta didik tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan banyak faktor yang dialami oleh peserta didik. Ada 2 faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Abu Ahmadi faktor intern penyebab kesulitan belajar peserta didik ada dua yaitu :⁹⁵

1) Faktor biologis

Faktor ini misalnya kesehatan, Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Karena keadaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani. Dengan demikian keadaan jasmani siswa yang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran yang disebabkan

⁹⁵ Abu Ahamadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hal. 82

karena sakit atau kurang sehat akan menghambat dalam belajar, karena orang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya. Demikian halnya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

2) Faktor psikologis

Belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat, minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasa bermakna bagi dirinya. Adanya minat yang dianggap menentukan sukses tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya minat siswa dapat meningkatkan semangat dan membawa rasa senang siswa pada suatu mata pelajaran. Dan sebaliknya dengan kurangnya minat siswa dalam pelajaran akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga menghambat proses belajar atau siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Sedangkan faktor ekstern penyebab kesulitan belajar peserta didik yaitu;

1) Lingkungan sekolah

Guru dapat menjadi kesulitan belajar bila:

- a) Cara penyajian belajar yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai

buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan anak.

- b) Hubungan guru dan siswa yang kurang baik. Biasanya bila anak itu menyukai gurunya, akan suka pula pada pelajaran yang diberikannya. Sebaliknya bila anak membenci kepada gurunya atau ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sukar pula menerima pelajaran yang diberikannya. Anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut

2) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, karena tiadanya alat-alat itu guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi peserta didik, sehingga tidak mustahil bila timbul kesulitan belajar pada siswa. Maka seharusnya alat penunjang praktikum itu ada pada mata pelajaran yang membutuhkan alat, untuk menghindari peserta didik menjadi kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Irsyadut Tholibin Tugu Rejotangan Tulungagung yang sudah dibahas di bab sebelumnya faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu :

a. Faktor intern

Di dalam faktor intern ada beberapa faktor yaitu

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis peserta didik berupa kurangnya minat terhadap situasi belajar, hal ini disebabkan karena jam pelajaran yang sudah siang sehingga konsentrasi peserta didik menurun.

Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran ketika guru sudah berada di dalam kelas.

2) Faktor biologis

Kesehatan adalah faktor penting di dalam belajar. Karena keadaan siswa akan sangat berpengaruh terhadap efektifitas belajar, baik keadaan atau kebugaran jasmani. Demikian halnya siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar karena ia mudah capek, mengantuk, daya konsentrasi hilang dan kurang semangat.

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan faktor penyebab kesulitan belajar yaitu diantaranya peserta didik jenuh dan bosan sehingga ketika di dalam kelas peserta didik merasa mengantuk

b. Faktor ektern

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Ada beberapa

faktor ekstern yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar yaitu :

a) Lingkungan sekolah

Hubungan antara teman yang satu dengan yang lain yang saling mempengaruhi. Seperti minat belajar peserta didik yang satu dengan yang lain tidak sama. Hal tersebut disebabkan dengan adanya teman yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran mengganggu teman yang sudah siap untuk belajar seperti mengajak ngobrol dan bermain sendiri.

b) Faktor alat

Materi yang disajikan oleh guru tidak di dukung dengan media yang ada sehingga peserta didik kesulitan dalam menangkap isi materi tersebut. Serta metode yang digunakan guru.

Dari paparan di atas yang peneliti temukan di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan Tulungagung yaitu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern penyebab kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor biologis terkait dengan kesehatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran misalkan ketika peserta didik itu tidak sehat sehingga mengantuk di dalam kelas. Selain biologis ada faktor psikologis yaitu kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor ekstern penyebab kesulitan belajar yaitu faktor lingkungan sekolah dan alat. Faktor lingkungan sekolah meliputi

ruang lingkup kegiatan belajar seperti teman belajar yang berpengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu ada faktor alat yaitu banyaknya materi yang tidak di dukung adanya media pembelajaran yang sesuai sehingga menyebabkan peserta didik jenuh. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Abu Ahmadi dijelaskan meliputi faktor intern dan ektern seperti yang di jelaskan di atas.

3. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan

Mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MI Irsyadut Tholibin metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan metode Tanya Jawab dan Diskusi. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum jelas tentang materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, telah diketahui kesulitan belajar SKI yang terjadi di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan adalah sebagai berikut :

a) Penguasaan materi

Adanya usaha guru yang sungguh-sungguh pada saat menjelaskan guru tidak membuka buku panduan atau LKS. Ini dilihat bahwasanya guru sudah menguasai materi yang saat itu disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi seperti ini, membuat peserta didik menjadi lebih perhatian dan tidak ragu terhadap guru dalam menerima materi. Guru harus lebih banyak informasi atau wawasan sehingga peserta didik lebih

yakin kedalam ilmu guru. Menurut Abu Ahmadi kesulitan belajar peserta didik dapat juga dengan cara penyajian belajar yang kurang baik. Dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya pada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak. Begitu pula metode dan sikap guru yang kurang baik dapat membosankan anak.⁹⁶

b) Memberi motivasi

Motivasi yang digunakan disini yaitu motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁷ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

⁹⁶ Abu Ahamadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar ...*, hal. 290-291

⁹⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁹⁸

c) Menggunakan metode yang bervariasi

Dengan menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik jenuh. Guru juga menggunakan metode kooperatif atau kelompok, dengan metode ini peserta didik tidak hanya belajar menghafal membaca dan mengingat akan tetapi bekerja sama dan bersaing dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Ahmad Patoni dalam metodologi pendidikan agama Islam menjelaskan beberapa pertimbangan dalam pemilihan metode dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu dan lain-lainnya.
- 2) Tujuan yang hendak dicapai jika
- 3) Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan.
- 4) Alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan di gunakan.
- 5) Kemampuan pengajar tertentu mencakup kemampuan fisik, dan keahlian.

⁹⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141

d) Mengadakan ulangan dan perbaikan

Guru mengadakan perbaikan ketika nilai ulangan tidak memenuhi standart nilai. Perbaikan tersebut bisa berupa test tulis maupun lisan. Test tulis yang diberikan yaitu harus sesuai kisi-kisi SK KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan test lisan yaitu berupa pertanyaan langsung yang diberikan oleh guru. Menurut Wasty Soemanto Melaksanakan bantuan berupa remedial teaching pada bidang studi tertentu yang dilakukan oleh guru bidang studi dan dibantu oleh guru bimbingan dan pihak lain yang dianggap dapat menciptakan suasana peserta didik dengan semangat belajar.⁹⁹

Dari paparan di atas maka peneliti temukan di MI Irsyadut Tholibin Rejotangan Tulungagung kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI yaitu Memberi motivasi dan menggunakan metode yang bervariasi serta pengadaan remedial dan penguasaan materi. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan beberapa ahli di atas meliputi Pemberian motivasi dan Metode yang bervariasi serta pengadaan remedial dan penguasaan materi.

⁹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Hal. 115